

Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh

Susi Nurhayati, Merlinda Rahmadiyah, Shindi Hapsari

STIKes Karya Husada Semarang

Email: susinurhayati74@yahoo.com

Corresponding Author: susinurhayati74@yahoo.com

ABSTRACT

Patient safety is part of hospital services which provides safer care to patients. One of which is the nurse carrying out a fall risk assessment to reduce unexpected events. This study was aimed to determine the compliance of nurses to assess the risk of falling with the implementation of interventions for patients at risk of falling in the inpatient room. This research method was a quantitative correlation study with a cross sectional approach with a population of 50 nurses at the Bhakti Wira Tamtama Hospital Semarang. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 44 people. The results showed that most respondents obeyed the risk assessment of falling (81.8%), most respondents carried out interventions on patients at risk of falling (84.1%). There was compliance with nurses in assessing the risk of falling by implementing intervention in patients at risk of falling in the inpatient room with a p value of 0.0001. Compliance with the fall risk assessment and implementing the fall risk patient intervention by nurses will reduce the incidence of falling patients.

Keywords: *Compliance of Assessment; Risk of Falling; Intervention Action*

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan bagian dari pelayanan rumah sakit dengan memberikan asuhan kepada pasien lebih aman, salah satunya perawat melaksanakan asesment resiko jatuh untuk mengurangi kejadian yang tidak diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat melakukan assesmant resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh di ruang rawat inap. Metode penelitian ini adalah kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan populasi adalah sejumlah 50 perawat di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 44 orang. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam patuh melakukan assesmen resiko jatuh (81,8%), sebagian besar responden melaksanakan intervensi pada pasien resiko jatuh (84,1%). Ada kepatuhan perawat melakukan assessment resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh diruang rawat inap dengan *p-value* 0,0001. Kepatuhan dalam assesment resiko jatuh serta melaksanakan intervensi pasien resiko jatuh yang dilakukan perawat akan menurunkan angka kejadian pasien jatuh.

Kata Kunci: Kepatuhan Assesment; Resiko Jatuh; Pelaksanaan Intervensi

Pendahuluan

Patient Safety atau keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman (Permenkes RI, 2017). Upaya peningkatan mutu dan pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menjamin keamanan dalam pelaksanaan perawatan yang berkesinambungan (Purnomo, 2019). Jatuh merupakan suatu masalah yang serius dan memerlukan biaya yang tinggi bagi pasien dan bagi semua fasilitas kesehatan (Rowe, 2012). Kejadian pasien jatuh di rumah sakit merupakan insiden terbanyak dengan 11 kasus di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan 54,54% pada pasien lansia dengan umur di atas 60 tahun (Novilolita, 2020).

Insiden pasien jatuh di rumah sakit Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 700.000 sampai dengan 1.000.000 orang yang mengalami jatuh setiap tahun (Hirza, 2017). Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental di Inggris tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera intra kranial (Hirza, 2017). Di Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa insiden pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden pasien jatuh, data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di rumah sakit di Indonesia (PERSI, 2012).

Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak bagi rumah sakit (Aksan, 2018). Upaya pencegahan risiko jatuh dilakukan dengan melakukan penilaian menggunakan Morse Fall Score (MFS) oleh perawat dalam melaksanakan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur (Setyarini&Herlina, 2013).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang dipengaruhi beberapa faktor antara lain sikap seseorang, motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya (Natasia, Loekqijana & Kurniawati, 2014). Suparna (2015) menyebutkan tindakan pendokumentasian pengkajian risiko jatuh hanya dilakukan 50%, dan 51% dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh.

Adanya upaya untuk pencegahan risiko jatuh yang dilakukan perawat di RSUD RA. Kartini Jepara antara lain pelatihan internal dan sosialisasi terkait keselamatan pasien, dibentuknya pokja pencegahan risiko jatuh, adanya format asesmen dan intervensi pencegahan risiko jatuh dan adanya SPO terkait pencegahan risiko jatuh (Hirza, 2017). Namun faktanya insiden jatuh di rumah sakit masih terjadi. Data bulan Maret sampai dengan September 2016 terdapat 6 kasus insiden pasien jatuh (Hirza, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2019 diperoleh data jumlah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama sebanyak 50 perawat bangsal dewasa yang terdiri dari Ruang Bougenvil 1, Ruang Bougenvil 2, Ruang Cempaka, Ruang Flamboyan yang pendidikannya D3 Keperawatan berjumlah 27 perawat, S1 Keperawatan berjumlah 17 perawat, dan Ners berjumlah 6 perawat. Data dari Rekam Medis terdapat pasien jatuh rawat inap. Rumah sakit ini menetapkan assessment risiko jatuh namun tidak semuanya dilakukan secara lengkap, berdasarkan studi awal dari 15 file asesmen risiko jatuh terdapat 46,67% yang terdokumentasi dengan lengkap dan

53,33% tidak terisi. Ketidaklengkapan asesmen resiko jatuh tersebut ditemukan dari pertanyaan-pertanyaan assessment yang tidak terisi sehingga informasi yang didapatkan tidak lengkap. Assesment resiko jatuh yang tidak lengkap ini disebabkan karena jumlah pasien yang terlalu banyak sementara jumlah perawat yang kurang berimbang.

Berdasarkan wawancara dengan 10 perawat di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, didapatkan bahwa hanya 5 perawat yang melaksanakan penilaian resiko jatuh berdasarkan pengetahuan keperawatan dari buku panduan untuk menurunkan resiko cedera akibat jatuh sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan merupakan tanggung jawab sebagai seorang perawat dan kurangnya pengawasan atau perhatian khusus pada pasien dan meminimalkan atau mencegah jumlah pasien resiko jatuh. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui kepatuhan perawat melakukan assesment resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh di ruang rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk studi korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel sebab atau variabel bebas yaitu kepatuhan perawat melakukan assesment resiko jatuh serta variabel akibat atau variabel terikat yaitu pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat (Bhisma Murti, 2009).

Populasi adalah sejumlah 50 perawat ruang rawat inap di rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 44 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dari SPO asesmen risiko jatuh dan lembar intervensi risiko jatuh yang dimiliki RS Bhakti Wira Tamtama Semarang. Analisis pengolah data penelitian menggunakan *Chi Square*.

Hasil

Adapun hasil pada penelitian ini, disebutkan pada table dibawah ini:

Tabel 1: Distribusi frekuensi Kepatuhan perawat melakukan assesment resiko jatuh

Kepatuhan Assesment	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak patuh	8	18,2
Patuh	36	81,8
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan responden dalam patuh yaitu sebanyak 36 orang (81,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (18,2%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi intervensi pada pasien resiko jatuh

Intervensi pasien resiko jatuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak dilaksanakan	7	15,9
Dilaksanakan	37	84,1
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Intervensi pada pasien resiko jatuh adalah kategori dilaksanakam yaitu sebanyak 37 orang (84,1%), dan yang tidak dilaksanakan sebanyak 7 orang (15,9%).

Tabel 3: Analisis kepatuhan perawat melakukan *assessment* resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh

Kepatuhan Assesment	Intervensi resiko		Total (%)	<i>p-value</i>
	Tidak dilaksanakan (%)	Dilaksanakan (%)		
Tidak Patuh	7 (87,5)	1 (12,5)	8 (100)	0,000
Patuh	0 (0,0)	36 (100,0)	36 (100)	
Jumlah	7 (15,9)	37 (84,1)	44 (100)	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tidak patuh sebagian besar intervensinya tidak dilaksanakan yaitu sebanyak 87,5% dan yang dilaksanakan sebanyak 12,5%. Responden yang patuh melakukan *assessment* resiko jatuh seluruhnya melaksanakan intervensi yaitu sebanyak 100,0%. Hasil Fisher's exact didapatkan nilai p sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat melakukan *assessment* resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh diruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan *assessment* resiko jatuh yaitu sebanyak 81,8% dan yang tidak patuh sebanyak 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa para perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhakti Wita Tamtama Semarang patuh terhadap *assessment* resiko jatuh sebagai bentuk kepatuhan terhadap SOP yang berlaku. *Assesment* resiko ini merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab perawat dalam melakukan identifikasi yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden.

Upaya pencegahan pasien jatuh dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit, dan dilakukan penyampaian informasi kepada keluarga pasien (Trisniawati, 2018). Asesmen ulang risiko jatuh diartikan sebagai proses asesmen yang dilakukan perawat selama transfer atau perawatan terhadap semua pasien, untuk mengidentifikasi adanya perubahan pada kondisi pasien baik berupa kondisi perburukan atau kondisi perbaikan (Hirza, 2017). Pelaksanaan asesmen ulang risiko jatuh yang membedakan adalah indikasi atau kriteria pasien untuk dilakukan asesmen ulang (Hirza, 2017).

Pemahaman dan pengetahuan asesmen risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit diperoleh melalui pelatihan internal dan sosialisasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan keterampilan petugas/ perawat (Budiono, 2014). Kepatuhan perawat dalam melakukan asesmen risiko jatuh ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh perawat yaitu perawat menanyakan tentang penggunaan alat bantu, sementara kepatuhan terendah adalah perawat tidak menanyakan kepada pasien riwayat jatuh. Berdasarkan pengkajian yang lain meliputi menanyakan diagnose medis, menanyakan gaya berjalan terganggu dan gaya berjalan lemah, serta menanyakan status mental kondisi-kondisi tersebut merupakan bentuk assessment risiko jatuh yang harus diperhatikan oleh perawat.

Penelitian Setyarini dan Herlina (2013), menyebutkan bahwa kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan pasien jatuh dengan rata-rata 75% patuh melaksanakan dan 25% tidak patuh melaksanakan dalam pengkajian dalam *format morse fall scale*. Hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan asesmen risiko jatuh adalah pemahaman yang tidak selalu membuat perawat patuh untuk melaksanakannya walaupun didukung dengan adanya motivasi dan sarana prasarana baik itu format asesmen dan SPO risiko jatuh. Perawat menganggap masih banyak kendala-kendala yang dihadapi mulai dari kondisi pasien, keluarga pasien, dari diri perawat sendiri serta dari kepemimpinan dan manajemen (Hirza, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden melaksanakan intervensi pada pasien risiko jatuh adalah kategori baik yaitu sebanyak 84,1%, dan yang tidak dilaksanakan sebanyak 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perawat melakukan intervensi terhadap risiko jatuh pada pasien dengan baik yang merupakan cerminan kinerja perawat yang baik dan merupakan perwujudan dari bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat dalam bekerja. Intervensi yang paling tinggi adalah menempatkan bel panggilan dalam jangkauan pasien, memastikan label risiko jatuh terpasang di kamar/ tempat tidur dan memberikan tentang risiko jatuh pada pasien. Intervensi yang paling rendah adalah saran pada pasien minta bantuan jika ada kesulitan dan memasang tali pengaman bila diperlukan. Bentuk-bentuk intervensi ini adalah upaya meminimalisir pasien risiko jatuh, dimana pasien yang terindikasi beresiko jatuh harus mendapatkan intervensi-intervensi seperti di atas guna keselamatan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Intervensi risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat, mampu untuk mencegah atau meminimalisir kejadian jatuh selama perawatan karena akan beresiko tinggi terhadap keselamatan pasien. Intervensi yang dapat dilakukan perawat antara lain perawat memasang gelang identifikasi risiko jatuh pada pergelangan tangan pasien, memasang tanda pengkajian jatuh, mengatur posisi tempat tidur pasien dan memasang pagar pengaman pasien (Setyarini & Herlina, 2013). Selain itu perawat menempatkan bel panggilan dalam jangkauan pasien serta keluarga selalu mendampingi pasien (Nurihsan, 2018).

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat melakukan assessment risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien risiko jatuh diruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tidak patuh

sebagian besar intervensinya tidak dilaksanakan yaitu sebanyak 87,5% dan yang dilaksanakan sebanyak 12,5%. Responden yang patuh melakukan assessment resiko jatuh seluruhnya melaksanakan intervensi yaitu sebanyak 100,0%.

Penelitian ini menemukan bahwa pada responden yang tidak patuh masih terdapat 12,5% yang tetap melaksanakan intervensi pada pasien resiko jatuh, hal ini terjadi karena pelaksanaan intervensi tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perawat dan merupakan bagian dari pelaksanaan SOP yang ada di rumah sakit.

Aksan (2018) menyebutkan bahwa motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Kanjuruhan. Sejalan dengan penelitian tersebut bahwa factor motivasi dan persepsi mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP (Natasia, Loekqijana dan Kurniawati, 2014). Hasil analisa Aksan (2018), disebabkan karena mayoritas perawat di RSUD Kanjuruhan sudah memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi dan sudah melakukan pemasangan penanda risiko pasien jatuh yang digunakan untuk mengurangi pasien jatuh. Pengkajian risiko jatuh dilaksanakan sejak pasien masuk ke dalam ruangan yaitu dengan menggunakan skala jatuh. Pengalaman, pengetahuan dan sumber informasi merupakan hal yang mempengaruhi kejelian perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh, sumber informasi didapat melalui pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop (Anwar, Irwandy dan Noor, 2012).

Kesimpulan

Sebagian besar kepatuhan responden dalam patuh yaitu sebanyak 81,8% dan yang tidak patuh sebanyak 18,2%. Sebagian besar intervensi pada pasien resiko jatuh adalah kategori dilaksanakam yaitu sebanyak 84,1%, dan yang tidak dilaksanakan sebanyak 15,9%. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat melakukan assessment resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh diruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Pasien terutama yang telah diberikan label resiko jatuh oleh perawat disarankan untuk mengikuti setiap instruksi dari perawat agar dapat terhindar dari resiko jatuh. Pasien disarankan untuk selalu minta bantuan perawat jaga jika mengalami kesulitan, dan bahkan jika perlu dilakukan pemasangan tali pengaman.

Daftar Pustaka

- Aksan, Dima N., Prasiska. (2018). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap. *J.K.Mesencephalon*, Vol.4, No.2, Oktober 2018, 47-56
- Anwar, A. Irwandy, dan Noor N.B. (2012). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Patient Safety di RSUP Dr. Wahidin Sudiruhusodo
- Bhisma Murti. Prinsip dan metode riset epidemiologi. Edisi Kedua, Jilid Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2009.

- Budiono S. (2014). Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*
- Hirza, Dharmana E., Santoso A. (2017). Pelaksanaan Asesmen Resiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\)](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2)). 123-133
- Natasia Nazvia, Loekqijana Ahas, Kurniawari Janik. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol.28, No.1
- Novilolita Dwi. (2020). Analisis Penyebab Insiden Pasien Jatuh di Bangsal Penyakit Dalam dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Universitas Andalas Padang
- Nurihsan Riyo. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Prosedur Intervensi Pasien Risiko Tinggi Jatuh di RSUD Wates Kulon Progo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Permenkes RI, No. 11. (2017). Keselamatan Pasien. Kemenkes. Jakarta
- PERSI. (2012). Seminar Keselamatan Pasien. Jakarta
- Purnomo Luluk, Tri NK, Agus S. (2019). Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Resiko Jatuh. *Jurnal SMART Keperawatan*, 2019, 6 (1), 55-58. DOI: <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkgp>
- Rowe, Jummi. (2012). Preventing Patient Falls: What are The Factors in Hospital Setting That Help Reduce and Prevent Inpatient Falls?. *Home Health Care Management & Practice*. 25 (3). Hal. 98-103
- Setyarini E.A, dan Herlina Lusiana L. (2013). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Boorroneus. *Jurnal Kesehatan STIKES Santo Borromeus: Bandung*
- Suparna, Kurniawati, Tenti. (2015). Evaluasi Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman. *Stikes Aisyiyah. Yogyakarta*
- Trisniawati Dewi, Richa Noprianty. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Faal Incidence in Hospitaliced Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdellah. *NurseLine Journal*. Vol.3, No.2. 81-88

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
Alamat : Jl.Gadung No. 1Surabaya, Indonesia 60244
Telp : (031)8411721

Email : journal@stikeshangtuah-sby.ac.id
journal.stikeshangtuah-sby.ac.id